

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan Kemajuan Zaman dan Ilmu Teknologi saat ini, masih banyak penyakit menular yang belum mampu di cegah salah satunya adalah Tuberkulosis yang menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius, hal ini di buktikan dengan penemuan kasus baru dalam 3 tahun terakhir di puskesmas Oesapa sebanyak 39 kasus, sehingga membutuhkan kerjasama dengan semua pihak serta perlu melakukan berbagai teknik untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan Prilaku teknik batuk, membuang dahak pada penderita TB dalam mencegah terjadinya penularan.

Prevalensi TBC menurut *World Health Organization* (WHO),2020 berjumlah 10 juta kasus TBC Dengan rincian sebanyak 5,5 Juta Laki-laki dan 3,3 juta perempuan, serta 1,1 juta anak-anak. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 10,6 juta kasus, dan tahun 2022 menjadi 10,7 juta orang didiagnosa tuberkulosis (TBC), Pada tahun 2023 mencapai 10,8 juta orang. *World Health Organization* (WHO),2023

Prevalensi TBC di Indonesia menurut *global tuberculosis report* Pada Tahun 2020 dengan jumlah 824.000 kasus TBC, tahun 2021 meningkat menjadi 969.000 kasus, untuk tahun 2022 mengalami penurunan 245 kasus (25,28%) menjadi 724.000 Kasus. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 821.000 kasus.

Prevalensi TBC di Nusa Tenggara Timur Angka Penemuan Kasus TB Paru pada tahun 2020 sebesar 4.795 kasus. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 4.798 kasus. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah kasus tuberkulosis paru meningkat menjadi 7.268 Kasus. Pada tahun 2023 jumlah kasus TBC paru mencapai 9.535 kasus (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024).

Prevalensi TBC di Kota Kupang angka penemuan kasus TB Paru pada tahun 2020 sebesar 507 kasus. Pada tahun 2021 menurun 43 kasus (8,48%) menjadi 464 kasus, untuk tahun 2022 meningkat 111 kasus menjadi 575 kasus. Tahun 2023 penemuan jumlah kasus baru sebanyak 496 orang (86%) penderita TB Paru, sehinggal total penderita TB paru di Kota Kupang menjadi

1.253 kasus(Statistik, 2024)

Jumlah kasus TB paru di Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang pada tahun 2021 berjumlah 76 kasus, tahun 2022 bertambah 25 kasus (menjadi 101 kasus, dan tahun 2023 bertambah 34 kasus (33,6%) meningkat menjadi 135 Kasus; penemuan beberapa kasus dari tahun 2021 sampai 2023(Dio, Maria, 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2021) dengan judul pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan TBC dengan batuk efektif di desa Ciharang Ciamis Jawa Barat menunjukan adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan TBC dapat menurunkan resiko penurunan TBC dan mampu melakukan batuk efektif.

Ada pun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisak et al., 2024) yang berjudul Faktor risiko kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa responden dalam golongan lansia (> 50 tahun) lebih banyak mengalami kasus, yaitu sebesar 23,3% dengan kelompok kontrol (20,0%). Selain itu, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang hanya 16,6%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang tamat SMA lebih banyak di kelompok kasus (18,3%) dibandingkan dengan kelompok kontrol, sedangkan responden yang tamat perguruan tinggi lebih banyak di kelompok kontrol (13,3%) dibandingkan dengan kelompok kasus (3,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliani, kurniawati, Zulfikar, Ana Farida Ulfa, Siti Muniroh, Pujiani, Masruroh, Abdul Ghofar, 2022) dengan judul pencegahan TB Paru dengan batuk efektif dan etika batuk didapatkan peningkatan pengetahuan warga sebelum dilakukan *pre test* responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (21,7%) dan setelah penyuluhan dan demonstrasi responden berpengetahuan baik menjadi 31 respon (67,4%).

Walaupun sudah banyak yang melakukan penelitian tentang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas edukasi pengetahuan Tentang Perilaku Teknik Batuk, Dan Membuang Dahak , Pada Penderita Tb Paru Dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis di Rt 16 Rw 06 Kelurahan Kelapa Lima diwilayah kerja Puskesmas Oesapa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana teknik Edukasi Pengetahuan tentang perilaku teknik batuk dan membuang dahak,Pada Penderita TB Paru Dalam pencegahan penularan Kuman Tuberklosis Di Rt 16 Rw 06 Kelurahan Kelapa Lima Di wilayah Kerja Puskesmas Oesapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk Mengedukasi Pentingnya Pencegahan Kuman TB Paru pada pasien dengan prilaku Teknik Batuk dan membuang dahak Di RT 16 RW 06 Kelurahan Kelapa Lima Di wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

1.4 Tujuan Umum

Mengidentifikasi teknik Edukasi Pengetahuan dan Perilaku Teknik Batuk, Dan Membuang Dahak , Pada Penderita Tb Paru Dalam Pencegahan Penularan Kuman Tuberkulosis Di Rt 16 Rw 06 Kelurahan Kelapa Lima Diwilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

1.5 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden (Umur, Pendidikan, Jenis kelamin, pasien TB paru tentang proses penularan kuman Tuberkulosis.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan perilaku batuk sebelum diberikan edukasi pada pasien TB paru dalam pencegahan penularan kuman TBC
- 3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan perilaku batuk sesudah diberikan edukasi pada pasien TB paru dalam pencegahan penularan kuman TBC
- 4) Menggambarkan hasil edukasi pengetahuan tentang perilaku teknik batuk dan membuang dahak pada pasien TB paru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 5) Bagi responden.
Bagi pasien TB Paru, Penambahan pengetahuan dan motivasi untuk pencegahan kuman tuberkulosis dengan cara teknik batuk dan membuang dahak.
- 6) Bagi peneliti yang akan datang.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan dapat dikembangkan untuk mencapai kesempurna.
- 7) Secara teoritis.
Sebagai bahan masukan dan informasi serta referensi perpustakaan di akademik keperawatan.
- 8) Bagi Praktisi.
Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan masukan upaya operasional penanggulan TB Paru di wilayahnya.